

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang sangat ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang sangat banyak, sehingga perlu adanya pengembangan dan pengelolaan di sektor pariwisata tersebut. Hal tersebut dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap sangat menguntungkan dan sangat menjanjikan serta berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset pariwisata nasional atau lokal yang digunakan sebagai sumber pendapatan daerah maupun pendapatan nasional.

Semakin berkembang pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia ini dapat dilihat dari potensi alam dan budaya yang sangat melimpah. Serta kelestarian yang perlu di jaga sehingga tidak ada sisi negatifnya seperti akan hilangnya nilai kearifan lokal di suatu daerah pariwisata. Oleh karena itu perlu adanya pelestarian lingkungan dan budaya yang menjadi salah satu daya tarik para pengunjung yang datang dan berkunjung ke lokasi pariwisata. Selain itu masih banyak persoalan tentang sarana dan prasarana yang masih kurang menunjang untuk kegiatan pariwisata, sehingga masyarakat yang berkunjung kurang nyaman dalam menggunakan fasilitas yang ada di area lokasi wisata tersebut. Indonesia memiliki kekayaan alam yang baik dan sangat banyak, sehingga kurangnya pengelolaan dan pengembangan di sektor pariwisata yang belum dapat di kelola dengan baik oleh pemerintah, serta masih kurangnya sarana dan prasarana lainnya yang masih belum optimal sebagai penunjang sarana prasarana pariwisata bagi pengunjung yang berwisata.

Ekowisata ialah suatu aktivitas kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi serta keaslian lingkungan alam, yang dimana terjadi interaksi antara aktivitas konservasi, rekreasi, lingkungan alam dan pengembangan, serta antara penduduk dan pengunjung wisata. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekowisata menghubungkan kegiatan pariwisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga masyarakat setempat dapat mengelola dan ikut serta dalam kegiatan wisata dilokasi tersebut melalui potensi dan pengembangan wisata yang di miliki.

Ekowisata juga merupakan sektor pariwisata yang sangat penting sehingga berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional maupun lokal. Dari ekowisata ini juga

dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi daerah. Dengan adanya sektor ini selain mampu menyerap pekerja yang merupakan penduduk lokal dekat dengan area wisata agar dapat sumber penghasilan yang baik, dan juga mampu mendorong perkembangan dan pengelolaan. Untuk melebarkan lagi sektor pariwisata ini pemerintah perlu menyusun rencana serta kebijakan yang dapat mendorong untuk kemajuan sektor pariwisata ini. Salah satu kebijakan yang diperlu dibuat oleh pemerintah adalah menggali, dan memajukan objek-objek wisata yang ada agar ketertarikan pengunjung semakin tinggi untuk berkunjung dan menikmati pariwisata tersebut. Serta pemerintah juga harus melihat dari segi infrastruktur yang ada, baik itu sarana maupun prasarana yang merupakan sebagai penunjang kegiatan berwisata, agar pengunjung dapat menikmati sarana dan prasana yang ada di lokasi wisata tersebut dengan aman dan nyaman. Menurut Permendagri (2009) Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, telah memotivasi pemerintah daerah dalam pengembangan ekowisata sudah menjadi kegiatan kepariwisataan di Indonesia. Peraturan ini menyebutkan bahwa kegiatan ekowisata menjadikan potensi sumberdaya alam, serta keunikan alam dan budaya yang menjadi suatu sektor unggulan untuk daerah yang belum dikembangkan dan di kelola secara baik dan optimal.

Pantai pasir putih di Desa Kronjo Kabupaten Tangerang ini memiliki lokasi strategis serta masuk dalam pengembangan dalam kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tangerang Tahun 2011-2031 sebagai kawasan peruntukan pariwisata Pantai Pasir Putih yang ada di Desa Kronjo, Kabupaten Tangerang. Selain itu kawasan Pantai Pasir Putih ini dekat dengan wisata ziarah, dan perdagangan serta memiliki keindahan alam yang sangat indah dan sering dijadikan tempat berswa foto oleh pengunjung. Pantai Pasir Putih ini dikelola langsung oleh masyarakat sekitar yang bernama Mangrove Pulau Cangkir (Mapucang) yang telah dijadikan salah satu lokasi destinasi wisata di area Pantai Pasir Putih tersebut.

Potensi yang ada di kawasan ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih ini belum dikembangkan secara optimal dan belum menjadi tujuan utama bagi para pengunjung. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang merupakan sebagai penunjang pariwisata yang ada di sekitar kawasan ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih ini menjadi salah satu kurangnya daya tarik pengunjung yang ingin berkunjung ke ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih ini dari satu tahun terakhir yang sebelumnya ekowisata mangrove sangat ramai pengunjung dikarenakan satu tahun terakhir pariwisata ini baru saja di resmikan, akan tetapi sesudah setahun kemudian tempat wisata ini kurang ramai pengunjung. Pantai Pasir Putih ini dijadikan

pariwisata pada Tahun 2017 lalu. Air laut yang ada di Pantai Pasir Putih ini sudah tercemar oleh kebocorannya minyak gas pertamina di Karawang yang terbawa oleh arus sampai ke kawasan ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih, Desa Kronjo. Dari akibat kebororan minyak gas pertamina ini, banyaknya ikan ikan laut yang mati, ikan tambak masyarakat, dan banyak pohon mangrove yang mati akibat dari kebocoran minyak gas pertamina tersebut. Minyak gas tersebut sudah di tangani oleh pemerintah daerah, dan sudah tidak ada lagi bekas bekas cairan yang ada di sekitaran kawasan pantai pasir putih. Untuk fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kawasan Pantai Pasir Putih ini hanya ada kantin, tempat parkir, toilet, dan ruang serbaguna. Untuk pengelola di kawasan tersebut yaitu antara Dinas Perikanan, Dinas Perhutani dan masyarakat setempat yang disebut Mangrove Pulau Cangkir (Mapucang).

Dari segi fasilitas sarana dan prasarana pihak pengelola sangat kesulitan untuk mendapatkan infrastruktur untuk penunjang pariwisata, agar pengunjung dapat aman dan nyaman dengan menggunakan infrastruktur yang sudah memadai. Aksesibilitas menuju Pantai Pasir Putih ini salah satu jalan yang dapat dilalui, aksesibilitas untuk menuju kawasan pariwisata Pantai Pasir Putih ini jauh dari permukiman, dan tidak macet untuk dilalui di jalan tersebut. Selain itu di lokasi kawasan pariwisata ini terdapat tanaman mangrove yang ada disekitar tepi pantai yang dapat berguna untuk mencegah instrusi air laut, mencegah erosi dan abrasi pantai. Tanaman mangrove juga dapat berperan sebagai penyaring alami, sebagai sumber kehidupan serta jenis makanan dari beberapa hewan satwa, serta tanaman mangrove dapat menstabilkan daerah pesisir dan pembentukan pulau.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi ekowisata mangrove yang ada di kawasan wisata Pantai Pasir Putih Desa Kronjo?
2. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada dari persepsi pengunjung di kawasan wisata Pantai Pasir Putih Desa Kronjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi ekowisata mangrove yang ada di kawasan wisata Pantai Pasir Putih Desa Kronjo.
2. Menganalisis sarana dan prasarana yang ada dari persepsi pengunjung di kawasan wisata Pantai Pasir Putih Desa Kronjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi contoh pengembangan potensi ekowisata mangrove di Pantai Pasir Putih Desa Kronjo, Kabupaten Tangerang.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam pengembangan potensi ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih di Desa Kronjo, Kabupaten Tangerang.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat bagi pemerintah dapat menjadi informasi untuk prediksi kinerja penanganan ekowisata sesuai dengan program – program.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua ruang lingkup materi dan ruang penelitian berupa :

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Desa Kronjo memiliki luas sebesar 700 Ha, yang terletak di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Kecamatan Kronjo ini terdiri dari 10 Desa, 26 Rukun Tetangga (RT), dan 4 RW (Rukun Warga). Desa Kronjo ini merupakan wilayah pesisir yang sangat indah dengan pesona pariwisata pesisir. Berikut batas administrasi di Desa Kronjo, yaitu :

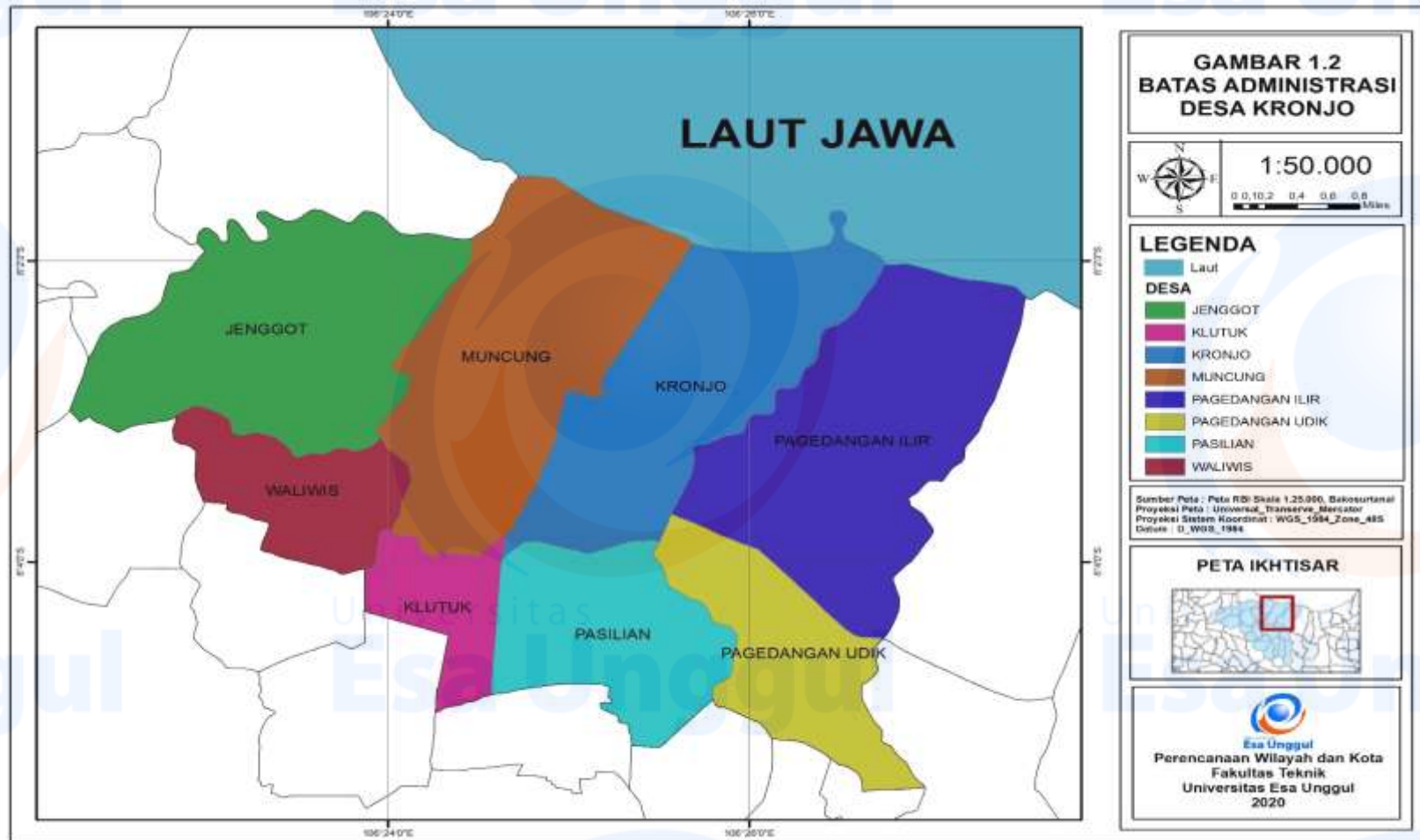
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Pasilian
- Sebelah Timur : Desa Pegedangan Ilir
- Sebelah Barat : Desa Muncung

Gambar 1.1
Lokasi Penelitian



Sumber : Desa Kronjo, Kabupaten Tangerang

Gambar 1.2
Batas Administrasi Desa



Sumber : Desa Kronjo, Kabupaten Tangerang

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu :

- a) Karakteristik kondisi fisik ekowisata mangrove di Desa Kronjo, Kabupaten Tangerang. Untuk mengetahui karakteristik kondisi fisik ekowisata mangrove ini perlu dilakukan observasi dan data sekunder terkait ekowisata mangrove di kawasan Desa Kronjo, Kabupaten Tangerang. Untuk mengidentifikasi potensi dilihat dari kondisi fisik, berupa (atraksi alam, atraksi buatan, jaringan jalan, kondisi jalan, kantin, tempat parkir, peribadatan, toilet, dan pengelolaan pengembangan ekowisata);
- b) Komponen sarana dan prasarana yang ada pada kawasan ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih berdasarkan analisis 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*). Peneliti melakukan observasi lapangan sarana dan prasarana yaitu atraksi alam, atraksi buatan, jaringan jalan, kondisi jalan, kantin, tempat parkir, dan toilet);
- c) Memberikan arahan rancangan pengembangan di kawasan ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih seperti rancangan perbaikan dan rancangan pengembangan sarana prasarana yang dinilai masih kurang baik, dan melakukan rancangan pengembangan atraksi buatan dan alam yang diharapkan menjadi potensi daya tarik bagi pengunjung.

Dalam ruang lingkup substansi ini, peneliti melingkupi batasan-batasan penelitian komponen dari ekowisata ini menggunakan 4A yang terdiri dari :

- *Attraction* (Daya Tarik);
Untuk mengidentifikasi daya tarik yang ada pada kawasan ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih Desa Kronjo seperti atraksi alam dan atraksi buatan.
- *Accessibility* (Aksesibilitas);
Mengidentifikasi aksesibilitas yang ada pada kawasan ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih Desa Kronjo seperti jaringan jalan dan kondisi jalan.
- *Amenities* (Fasilitas); dan

Mengidentifikasi fasilitas-fasilitas yang ada pada kawasan ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih Desa Kronjo.

- *Ancillary* (Kelembagaan).

Mengidentifikasi keikutsertaan peran dari pemerintah daerah dalam pengembangan kawasan ekowisata.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi), dan sistematika pembahasan yang menjadi landasan dalam menyusun laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II mengenai tinjauan pustaka yang berisikan penjelasan mengenai tinjauan teori-teori menurut para ahli yang digunakan dalam analisis maupun yang berkaitan dengan judul penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai definisi pariwisata, jenis pariwisata, obyek pariwisata, unsur pariwisata, komponen produk pariwisata, sarana pariwisata, dan prasarana pariwisata.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini membahas mengenai metodologi penelitian, yang berisikan mengenai dengan pendekatan dan paradigma penelitian, populasi dan sampel (populasi, sampel, dan teknik sampling), variabel penelitian (parameter, variabel, indikator), langkah penelitian yang berisikan (tahapan persiapan, identifikasi, pengolahan data, metode analisis data).

BAB IV HASIL

Bab IV ini membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian mengenai batasan administrasi penelitian, fisik lingkungan, dan kependudukan yang terletak di Desa Kronjo, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Dalam bab ini juga akan membahas mengenai gambaran umum kondisi eksisting ekowisata mangrove yang di kawasan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab V ini membahas mengenai pembahasan dari penelitian dengan menggunakan beberapa analisis yang digunakan seperti analisis 4A (*attraction, accessibility, amenities, ancillary*) dengan memberikan kuesioner atau wawancara kepada pengunjung dan pengelola wisata untuk

mengetahui hasil dari responden, dan analisis deskriptif yang akan diketahui hasil analisisnya sehingga dapat menghasilkan output yaitu arahan rancangan pengembangan ekowisata mangrove yang ada di Desa Kronjo, Kabupaten Tangerang yang akan dibahas secara rinci pada bab ini. sebagai arahan rancangan pengembangan kawasan ekowisata mangrove Pantai Pasir Putih Desa Kronjo.

BAB VI PENUTUP

Bab VI membahas tentang kesimpulan dan saran yang sudah dapat dihasilkan oleh peneliti setelah melakukan analisis dan mendapatkan output dari penelitian ini yaitu sebagai arahan rancangan pengembangan ekowisata mangrove, sehingga ekowisata ini menjadi daya tarik bagi pengunjung dan menjadikan ekowisata yang baik dan lebih berkembang dari segi fasilitas yang dimiliki. Diharapkan dari arahan rancangan pengembangan tersebut, pengunjung yang datang ke lokasi ini mendapatkan keamanan, kenyamanan, serta kepuasan tersendiri bagi pengunjung.